

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesiapan adalah kondisi atau keadaan di mana seseorang, kelompok, atau sistem telah dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi, melaksanakan, atau merespons suatu tugas, perubahan, atau situasi tertentu. Kesiapan mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sumber daya, serta kondisi fisik dan mental yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas dengan efektif. Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan program pendidikan individual. Menurut Slameto yang dikutip oleh Suci Kurnia, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap dalam memberi respon terhadap suatu situasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suci Kurnia, kesiapan yaitu kompetensi dimana ingin melakukan sesuatu yang terdiri dari kesiapan mental, pemahaman, dan keterampilan yang berasal dari guru itu sendiri.¹ Tidak diragukan lagi bahwa pelatihan guru merupakan komponen penting untuk keberhasilan penerapan program pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki sikap dan keterampilan dasar untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi implementasi kurikulum.

Penting bagi guru untuk siap menerapkan kurikulum mereka sendiri. Bukan hanya untuk kepentingan pendidikan saja, tetapi juga untuk kepentingan pengajaran dan penanaman nilai-nilai agama agar memberikan tuntunan yang jelas dalam rangka

¹Suci Kurnia, *Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang*, (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), h. 6.

membentuk karakter yang lebih baik.

Adapun ayat yang berkenaan tentang mengajarkan ilmu, akhlak, dan hikmah dapat dijadikan landasan dalam mendukung penguatan karakter dan kompetensi peserta didik melalui kurikulum merdeka Q.S Al-Alaq/96:1-5.

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”²

Dalam Q.S Al-Alaq/96: 1-5 menjelaskan tentang Kurikulum Merdeka mendorong proses belajar yang lebih mandiri, kreatif, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Guru pendidikan agama Islam yang siap mengimplementasikan kurikulum ini harus memahami bahwa pendidikan agama tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka. Dalam konteks ini, guru pendidikan agama Islam perlu mengintegrasikan ajaran Islam tentang pentingnya menuntut ilmu ke dalam pembelajaran mereka, mendorong peserta didik untuk terus mencari dan memanfaatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat agama maupun umum. Kesiapan guru dalam menyediakan materi yang relevan dan inspiratif menjadi sangat penting.³

Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas menjalankan kurikulum

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2020), h. 115.

³Rohidi, A, *Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang*, *urnal Pendidikan Agama Islam*, h, 45-60, 2022.

merdeka mesti berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan pendidikan terbaik bagi peserta didiknya. Adapun hadis yang terkait dengan ilmu ikhlas yang diriwayatkan oleh hadis Bukhari dan Muslim:

“Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya dan sesungguhnya bagi setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan”

Guru yang mengajar dengan niat yang baik dan ikhlas akan lebih siap menghadapi tantangan yang datang dengan implementasi kurikulum merdeka. guru pendidikan agama Islam yang memiliki motivasi tinggi dan niat untuk mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik serta kompetensi agama yang kuat akan lebih mudah beradaptasi dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang berbasis pada pengembangan kompetensi, karakter, dan sikap peserta didik.

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dan untuk mencapainya, kurikulum yang diterapkan harus selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Di Indonesia, kebijakan kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam mengelola dan mengikuti pembelajaran. Kurikulum ini mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel, berbasis pada kompetensi, serta mengutamakan pembelajaran yang holistik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 4 tentang guru dan dosen menyatakan :

“Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan

nasional”⁴

Zulfikar Anas, Direktur Badan Standar Pendidikan, Pengajaran, Pembelajaran, dan Penilaian (BSKAP) sekaligus Direktur Pusat Pembelajaran dan Pengajaran (Puskurjar) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mengatakan program mandiri tersebut telah dilaksanakan di lebih dari 140.000 sekolah di Indonesia sejak diluncurkan.⁵ Keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada kesiapan guru yang dapat dilihat melalui kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai perancang, pengembang, pelaksana, dan pengevaluasi kurikulum yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Transisi kurikulum lama ke kurikulum baru berdampak terhadap kestabilan pembelajaran di sekolah, sehingga memerlukan peran guru sebagai pendidik untuk mengelola dan berperan penting dalam mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas ditentukan oleh kesiapan guru. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung sejauh mana kesiapan guru dalam memahami, mengadaptasi, dan melaksanakan kurikulum yang baru ini.

Kurikulum merdeka adalah alat pembelajaran yang beragam di luar kelas yang memberi peserta didik cukup waktu untuk memperlajari ide dan menguatkan kemampuannya mereka. Kurikulum merdeka lebih fleksibel dan berpusat pada

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 4 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika 2005).

⁵Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristik), *Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024*”, (20 September 2023)

materi esensial. Metode pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk membangun *soft skill* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran peserta didik atau disebut pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang kekinian dan berbasis teknologi menuntut kesiapan guru maupun peserta didik.⁶ Dengan kebijakan merdeka belajar ini diharapkan guru dapat lebih fokus pada pembelajaran peserta didik dan peserta didik pun lebih banyak belajar lagi.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, seorang guru dapat dikatakan siap apabila yang pertama, mampu menyusun perencanaan pembelajaran yaitu menyusun modul ajar yang didalamnya terdapat capai pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Kedua, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah di buat meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Ketiga, menilai atau *assesement* peserta didik meliputi assessment formatif dan sumatif untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷ Kesiapan tersebut merupakan indikator penting yang harus diperhatikan oleh semua guru tanpa terkecuali guru Pendidikan Agama Islam agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di UPTD SD Negeri 20 Parepare, diperoleh informasi bahwa telah menjadi sekolah penggerak dan

⁶Dadan Amdani, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari & Yuyu Yuhan, *Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2023), h. 3.

⁷Ahmad Afif Abdullah, “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran,” (Jurnal Penelitian Guru Indonesia 3, 2023), h.31.

menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun 2022. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, tentunya sekolah telah melakukan berbagai persiapan dengan matang sehingga kurikulum merdeka dijadikan sebagai acuan kurikulum yang ada di sekolah saat ini. Dalam hal ini penulis berfokus pada hasil temuan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih banyak guru yang kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya pada guru pendidikan agama Islam. Rendahnya kesiapan guru pendidikan agama Islam dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru untuk dilaksanakan sehingga pelaksanaan kurikulum ini belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di UPTD SD Negeri 20 Parepare”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana gambaran kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui gambaran kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare.
- b. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teori, manfaat penelitian ini adalah menjadi inovasi dalam bidang pendidikan serta hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami sistem pembelajaran kurikulum merdeka dan mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare agar proses pembelajaran yang diberikan menjadi lebih baik dan tentunya lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

- 2) Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dapat mempersiapkan dengan baik program kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare.
- 3) Penelitian ini dapat memotivasi diri untuk meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

D. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

No.	Deskripsi Fokus	Fokus Penelitian
1.	1. Kesiapan kognitif guru 2. Kesiapan fisik guru 3. Kesiapan psikologis guru 4. Kesiapan sarana dan prasarana	Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam
2.	Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik.	Kurikulum merdeka

Tabel 1.1. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Deskripsi fokus dan fokus penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk memudahkan memahami maksud dan memberikan gambaran dalam penelitian, serta sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian tersebut. Berikut ini ada beberapa istilah berdasarkan variabel penelitian yaitu:

1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi penting dalam keberhasilan proses pembelajaran agama disekolah. Ini bukan sekadar memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam, namun juga mencakup kompetensi pedagogis, sikap profesional, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan acuan instansi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Makarim. Merdeka belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemerdekaan berpikir. Esensi utama dari kemerdekaan berpikir berasal dari pendidik atau guru. Apabila sebagai pendidik belum merasa merdeka dalam mengajar akan mengakibatkan tidak adanya merdeka yang dirasakan oleh peserta didik.⁹

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa deskripsi penelitian yang dimaksud adalah kesiapan guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta apa yang menjadi kendala dan faktor dalam menerapkan kurikulum merdeka.

⁸Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, (Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 2016), h.166-178.

⁹Hanif Naufal, Indika Irkhamni, Milda Yuliyani, *Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasi Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*, (Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, 2022), h.141-148.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini menjelaskan hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai persamaan dan dijelaskan perbedaannya. Penelitian tersebut sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati dalam jurnal yang berjudul “Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam” tahun 2022. Hasil penelitian mengungkapkan kaitannya dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah telah berjalan akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi guru dalam implementasinya. Adapun kendala yang ditemui berkaitan dengan pemahaman esensi tentang makna dari merdeka belajar itu sendiri. Kendala lain seperti sulitnya pembuatan modul ajar dan platform belajar yang tidak sesuai. Persamaan dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu sama-sama mendalami kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih memfokuskan pembentukan karakter peserta didik dalam kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih condong pada kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Atika Widyaastuti tentang “Persepsi Guru Tentang Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama

¹⁰Evi Susilowati, *Implementasi KurikulumMerdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Al-miskawaih : Journal Of Science Education 1 no. 1, 2022), h.115.

Islam di MTS Negeri 3 Sleman”. Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas Guru PAI di MTS Negeri 3 Sleman memiliki persepsi yang positif mengenai kehadiran kurikulum Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang ditunjukkan dengan turut mengikuti kebijakan yang ada seraya berharap dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Selain itu dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka di MTS Negeri 3 Sleman menyelenggarakan *Workshop* dengan beberapa tema yaitu peningkatan mutu guru, kompetensi guru, dan kompetensi mengajar. Dalam persiapan itu juga diadakan penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep merdeka belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang konsep kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan tentang persepsi guru tentang merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTS As'adiyah Uloe” tahun 2023”. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru MTS As'adiyah Uloe belum siap (masih setengah hati) dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dilihat dari kendala dalam menyelesaikan administrasi. Ditinjau dari buku ajar, pihak madrasah telah menyiapkannya,

¹¹Atika Widyastuti, *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia, 2020), h.1.

sehingga guru sangat siap. Ditinjau dari aspek desain pembelajaran berdiferensiasi, guru belum siap. Ditinjau dari asasmennya, hanya sebagian kecil saja guru yang siap. Jadi secara keseluruhan guru MTs As'adiyah Uloe belum siap sepenuhnya dalam implementasi kurikulum merdeka.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan untuk semua guru, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih spesifik pada guru Agama.¹²

B. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kesiapan

Kesiapan atau disebut juga dengan *“readines”* memiliki arti kemauan, dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam kamus psikologi kesiapan merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku.¹³ Jadi kesiapan berarti kemauan, hasrat atau dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut Djamarah mengartikan kesiapan (*readines*) sebagai keadaan individu yang telah dipersiapkan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Jamies Drever yang dikutip oleh Slameto bahwa *“readines is a preparedness to respond or react”* maksudnya kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

¹²Ahmad Syafi'i, *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs As'adiyah Uloe*, (Jurnal Studi Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2022), h.9-15.

¹³Alex Sobur, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.255.

Kesiapan dapat diartikan sebagai suatu kompetensi, maksudnya ialah seseorang yang sudah punya kompetensi, artinya personal tersebut telah memiliki kesiapan yang dapat dikatakan telah cukup untuk melakukan sesuatu. Kesiapan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu :¹⁴

1) Kondisi fisik, mental dan emosional.

Keadaan atau kondisi fisik diartikan sebagai kondisi fisik sementara atau temporer seperti lelah, terganggunya alat indra, dan keadaan diri yang kurang baik misalnya sakit. Kondisi mental mencakup kecerdasan, kemandirian, dan kesadaran pada diri seseorang. Kesiapan untuk berbuat dipengaruhi kondisi emosional, dimana ini sebab terdapat hubungannya dengan motif (intensitas positif, intensitas negatif, hukuman, serta hadiah).

2) Kebutuhan – kebutuhan, motif dan tujuan.

Dimana tujuan pada individu terjadi dengan disadari dan tidak disadari, kebutuhan yang disadari dengan sadar maka akan terjadi adanya keinginan untuk melakukan usaha.

3) Keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kemauan dan kemampuan seseorang untuk menggapai dan mempraktekan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.113-114.

b. Indikator Kesiapan Guru

Dalam proses pembelajaran ada tiga aspek yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan fokus penelitian maka dalam proposal ini yang akan dikaji lebih jauh adalah tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum menerapkan kurikulum.

Terdapat tiga indikator untuk mengukur kesiapan guru terhadap implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Penjabarannya sebagai berikut.¹⁵

1) Kesiapan sikap dan emosi

Kesiapan sikap dan emosi terdiri atas:

- a) Kesiapan emosional sebagai bentuk tanggung jawab untuk melaksanakan tugas.
- b) Antusiasme terhadap suatu tugas.
- c) Keinginan beradaptasi dengan tugas yang datang sewaktu-waktu.
- d) Kemandirian dan kenyamanan untuk melaksanakan tugas.
- e) Mengapresiasi nilai instrinsik dalam suatu tugas.

2) Kesiapan kognitif

Cognitive readiness atau kesiapan kognitif terdiri atas:

- a) Keterampilan kognitif, berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.
- b) Kesadaran akan kekuatan dan kekurangannya dirinya.
- c) Kemampuan membuat hubungan antara tugas dengan kenyataan di lapangan.

¹⁵Mia Marsela Pratiwi dkk, "Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Penmbelajaran Kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri 122 Palembang", *Journal on Education*, Vol.06(01), 2023, 51.

- d) Kesadaran akan nilai diri dan kemauan untuk melaksanakan tugas.
- e) Kemampuan mengintegrasikan konsep dan alat dari berbagai disiplin ilmu.

3) Kesiapan perilaku

Kesiapan perilaku terdiri atas kesediaan menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan kerja dan fasilitator dan kemampuan mengelola waktu untuk mencapaitujuan tugasnya.

Kesiapan guru dalam ketiga aspek ini sangat krusial agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan. Tanpa kesiapan yang optimal, baik secara sikap, kognitif, maupun perilaku, proses implementasi kurikulum akan terhambat dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kesiapan akan menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum merdeka yang diterapkan, Slameto mengungkapkan ada aspek kesiapan yang perlu diperhatikan, yaitu:¹⁶

1) Kesiapan fisik

Kondisi fisik atau jasmani kebutuhan manusia contohnya kebutuhan untuk istirahat yang cukup, kebutuhan makan minum dan kesehatan agar belajar dan terjalin secara efektif dan efesien maka guru harus memiliki kondisi fisik yang sehat, jika guru sakit, kurang makan minum, kurang tidur atau sedang kurang baik alat indranya maka peserta didik tidak dapat mengajar dengan efektif.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.113.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidik yang berperan sangat strategis dan utama dalam keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar, sosok yang sangat menentukan berhasilnya sebuah proses belajar mengajar. Hal tersebut membuat transfer *knowledge*, *developing character*, dan *increasing quality* di dalam proses pendidikan dan pengajaran menciptakan pribadi bangkit, termotivasi, dan merdeka.¹⁷

Guru adalah orang yang secara sistematis mengajar, mengawasi, melatih, mengevaluasi, dan menilai semua peserta didik dalam satu mata pelajaran atau lebih. Tugas mengajar adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru saat bertugas. Karena guru adalah orang yang paling banyak berinteraksi langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar. Bateman menjelaskan: “Produktivitas adalah proses yang dilakukan orang untuk mencapai hasil yang diinginkan.”¹⁸

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru Agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁹ Guru Pendidikan Agama Islam di

¹⁷Mungkap Mangapul Siahaan., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023)

¹⁸Siti Khadija, “Peran Guru Muslim dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Tinggi*. Universiti Shah Alam 2017, hlm. 11–41.

¹⁹Kemenag RI, *Alquran dan tafsirnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.

samping memiliki fungsi sebagai pengajar, untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didik, guru Pendidikan Agama Islam juga harus menjadi contoh tauladan yang baik bagi para peserta didik.²⁰ Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh karena itu di tangan gurulah akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, emosional, mental dan spiritual.

Guru Agama Islam adalah profesional yang memberikan bimbingan, pelatihan, konseling dan menanamkan sikap positif untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Artinya orang tersebut harus mempunyai akhlak yang baik dan kaya akan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama.²¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru yaitu terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan pada peserta didik, perkembangan peserta didik salah satu tujuan pendidik. Menurut Purwaningsih & Muliyardari guru merupakan peranan yang

²⁰Zida Haniyyah, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik di SMPN 03 Jombang*, (Jurnal Irsyaduna, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang, 2021), h. 77.

²¹Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*, Jurnal Al-Ibrah No.1. 2019, h. 76.

paling utama dalam berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran.²²

Fungsi sentral guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik (fungsi *educational*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya untuk meningkatkan efektivitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial).²³

Guru Pendidikan Agama adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

²²Purwaningsih, R.F.,Mulyandari,, A, *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2021), h.61-71.

²³Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (Bandung: Universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS, 2018), h. 43.

Terjemahnya :

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”²⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tugas Rasulullah selain sebagai nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

- 1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- 2) Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.²⁵

e. Kompetensi Guru

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai tenaga kependidikan yaitu meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran bagi peserta didik.²⁶ Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang

²⁴Kemenag RI, *Alquran dan tafsirnya*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), h. 71.

²⁵Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*. (Bandung: Universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS, 2018), h.44.

²⁶Emilia Susanti dan Dicki Hartanto, *Peningkatan Kompetensi Guru Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal Potensia, 2015), hl.51-152.

membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.²⁷

Maka dari itu untuk menjadi guru yang profesional memiliki banyak tantangan, karena harus memiliki banyak tantangan, karena harus memiliki berbagai kecakapan keguruan. Selain itu, dalam kecakapan ini seorang guru harus mampu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan semua peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

²⁷Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jurnal Pendidikan Guru, 2021), h. 29.

i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁸

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif dan otoriter, menjadi panutan peserta didik, dan memiliki kepribadian yang luhur. Kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pekerjaannya sebagai pendidik. Kewibawaan guru terletak pada karakternya. Jika guru yang bersangkutan belum disiplin, sulit bagi guru untuk mendisiplinkan peserta didik. Peserta didik bingung dan mengikuti guru sehingga apa yang dikatakan oleh guru sejalan dengan apa yang dilakukannya. Guru yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang jujur berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak mempunyai pekerjaan lain.²⁹

Menurut Permendiknas No.16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru

²⁸Sidharta Adyatma, *Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Banjarmasin*, (Jurnal Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, 2017), h.1-19.

²⁹J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Jawa Tengah: PT Saka Mitra Kompetensi, 2019), h.21.

dan rasa percaya diri.

- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³⁰

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru melakukan komunikasi dengan anak didiknya dan lingkungan masyarakat dalam upaya melaksanakan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.³¹

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak didik serta solusinya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.³²

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru untuk menganalisis, mendiagnosis, dan memprediksi situasi pembelajaran sebagai seorang guru. Guru yang memiliki kualifikasi profesional antara lain adalah bida IPA

³⁰Muhammad Azwar Effendi Ammar, *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Swasta Bakti Luhur Medan*, (Jurnal Edu Riligia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), h.118.

³¹Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2019), h.137-138

³²Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jurnal Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Prabolinggo, 2017), h.1-26.

sebagai sumber bahan belajar, bahan ajar, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan dan kemahiran metode dan model pengajaran, keterampilan belajar dan evaluasi dan rencana dimungkinkan dan mengarah pada proses pendidikan yang lancar.³³

Menurut “Permendiknas No.16/2007, tentang kemampuan dalam standar Akademik dan kompetensi guru yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup lima kompetensi utama yakni”:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan profesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁴

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, *currir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Hamalik mendeskripsikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga

³³Darlina Sormin, *Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan*, (Jurnal Fitrah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 2016), h. 22.

³⁴Nursalim, *Profesionalisme Guru SD/MI*, (Jurnal Lentera Pendidikan, Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2017), h. 250-256.

pendidikan (sekolah) untuk peserta didik.³⁵

Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai kurikulum *prototype* yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang. Kurikulum *prototype* merupakan bentuk sederhana dari kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek tertentu (*project based learning*).³⁶

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengembangkan proses pembelajaran melalui metode yang beragam dengan memperhatikan karakteristik peserta didik di mana peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dalam kurikulum merdeka, pendidik memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam memilih, membuat dan menerapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan belajar, profil pelajar, dan minat peserta didik.

Sementara, dalam kurikulum merdeka mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berguna sebagai proses penguatan guna melahirkan pelajar Indonesia yang mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten,

³⁵Rosidin, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h.34.

³⁶Rosidin, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 35.

berkarakter dan berperilaku sesuai nilai – nilai pancasila.³⁷

b. Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yang disusun oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama dalam proses persiapan adalah persiapan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mempersiapkan semua elemen yang diperlukan, termasuk guru, untuk penerapan KMB. Kepala sekolah,, badan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya di sektor pendidikan. Langkah ini melibatkan guru, melatih guru dan kepala sekolah serta menilai konteks lokal dan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan strategi implementasi yang tepat.
- 2) Pelaksanaan setelah tahap persiapan selesai, maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Tahap ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan mengacu pada prinsip – prinsip KMB. Prinsip – prinsip tersebut antara lain pembelajaran berbasis proyek, diferenisasi, kolaborasu, dan penilaian holistik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan dan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- 3) Pemantauan dan evaluasi tahap ini dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi hasil implementasu KMB pada masing – masing sekolah. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana KMB dapat meningkatkan

³⁷Febriani, E. I, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 2.

hasil belajar peserta didik, serta memperbaiki kualitas dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi KMB terus berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- 4) Penyempurnaan tahap terakhir adalah penyempurnaan, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap implementasi KMB. Evaluasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya akan menjadi acuan bagi penyempurnaan program KMB. Selain itu, berbagai masukan dan saran dari seluruh stakeholder pendidikan juga akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan KMB. Tujuan akhir dari tahap ini adalah untuk menciptakan program pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.³⁸

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Agar penerapan kurikulum merdeka semakin optimal maka harus mengetahui karakteristik kurikulum merdeka sebagaimana berikut:

1) Fokus terhadap materi yang esensial

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, kurikulum merdeka ini lebih fokus terhadap materi esensial. Oleh karena itu, beban belajar disetiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.

2) Lebih fleksibel

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, peserta didik dan sekolah lebih merdeka dalam

³⁸Fitriyani, Ida Farida & Margono, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2023), h.86-87.

melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

3) Tersedia perangkat ajar yang cukup banyak

Dalam kurikulum merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar dan lain-lain. Selain itu, Kemendikbud mengeluarkan aplikasi *android* dan *website*, yaitu platform merdeka mengajar yang dapat digunakan guru sesuai keperluan. Ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.³⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan Mendikbud Nadiem Makarim memiliki kekuatan mentransformasi yang dibuat lebih canggih. Kurikulum merdeka belajar ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan

a) Mendorong Pembelajaran Aktif

Kurikulum Merdeka Belajar didesain untuk mempromosikan pembelajaran aktif dan mengembangkan keterampilan peserta didik secara kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep – konsep dan menerapkannya dalam situasi nyata sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi.

³⁹Rosidin, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 36-38.

b) Menumbuhkan Karakter yang Berkualitas

Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pengembangan karakter peserta didik yang berkualitas. Hal ini tercermin dari pengintegrasian nilai – nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami nilai – nilai yang penting dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

c) Mengembangkan Keterampilan *Soft Skill*

Kurikulum Merdeka Belajar mengintegrasikan pengembangan keterampilan *soft skill* seperti kreativitas, kritis, dan kolaborasi pada pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan tersebut sehingga dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja di masa depan.

d) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini dapat membantu guru memahami perbedaan kemampuan peserta didik dan memberikan materi yang tepat sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

e) Memberikan Fokus pada Keterampilan Dasar

Kurikulum Merdeka Belajar memprioritaskan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi sebagai fondasi bagi pembelajaran yang lebih kompleks. Dengan memfokuskan pada keterampilan dasar, peserta didik dapat membangun fondasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks di masa depan.

f) Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi, mencari solusi dan ide – ide baru, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tuntutan.⁴⁰

2) Kekurangan

- a) Kurikulum merdeka cukup padat waktu dan finansial. Karena pengetahuan setiap peserta didik adalah unik selama proses pembelajaran, jelas dibutuhkan banyak waktu dan uang untuk mengakomodasi kebebasan ekspresi peserta didik.
- b) Tidak adanya kemerdekaan belajar guru; tentunya guru harus dibebaskan sebelum membentuk peserta didik yang merdeka belajar. Hanya dari pengalaman kuliah sebelumnya seseorang dapat menentukan pengalaman seorang guru merdeka belajar. Kurikulum merdeka baru saja dirilis ketika ini terjadi.
- c) Selain itu, program merdeka belajar kurang referensi. Buku diperlukan untuk menyelesaikan studi lebih cepat dan melaksanakan program merdeka belajar ini karena peringkat buku yang ada rendah.⁴¹

Merdeka Belajar adalah salah satu inisiatif sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), dan diberikan kepada Dewan Pendidikan Tinggi Indonesia oleh Kementerian, Nadiem menekankan, guru harus mengutamakan konten kesempatan berpikir sebelum

⁴⁰Fitriyani, Ida Farida & Margono, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2023), h.82-84.

⁴¹Marup, *Kurikulum Merdeka Belajar – Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, (Jawa Tengah: CV. Eureka Aksara, 2023), h.23-24.

mengajarkannya kepada peserta didik.

Menurut Nadiem, tidak akan pernah mungkin untuk menentukan kompetensi pendidik di level mana pun tanpa interaksi keterampilan dasar dan program pendidikan kontemporer.⁴²

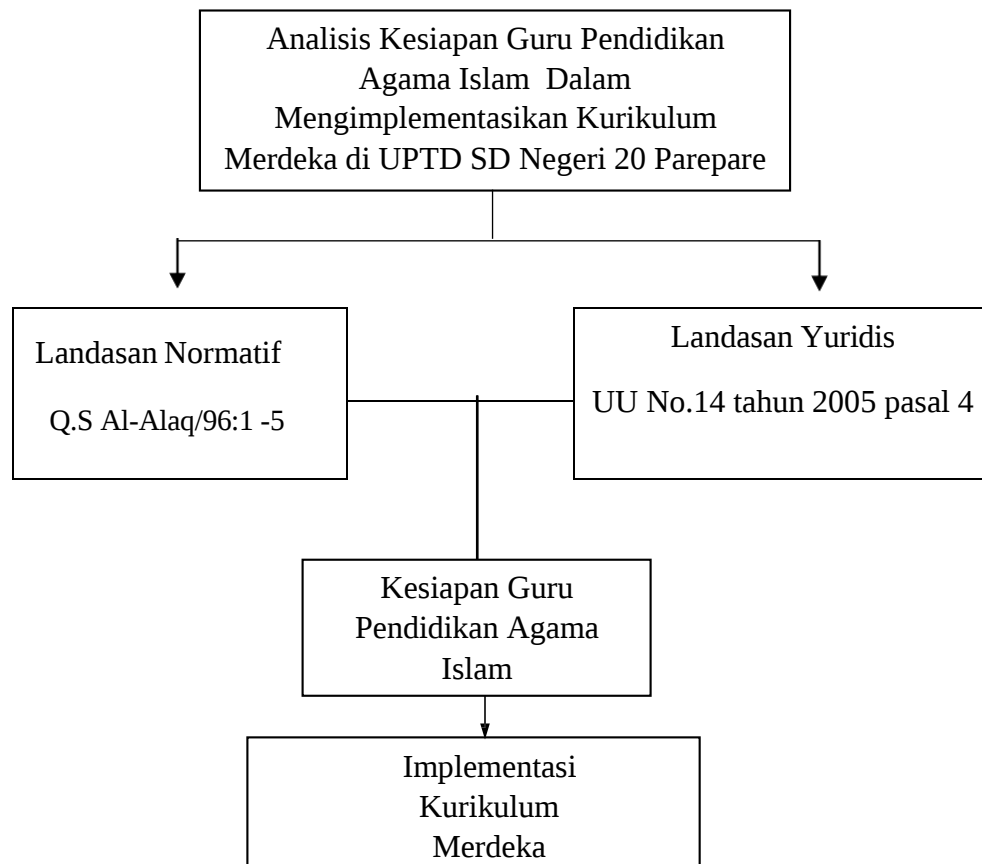
Selain membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dengan lebih banyak berdiskusi dengan guru dan memperhatikan penjelasan mereka membuat peserta didik menjadi berani, merdeka belajar, dan bersemangat belajar bersama. Kepribadian anak – anak dapat dibentuk lebih lanjut. Didorong, penayang, terampil, dan seperti yang ditunjukkan oleh banyak ulasan.⁴³

C. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian memiliki kerangka pikir penelitian sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya peluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah. Kerangka pikir penelitian akan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan sebagai berikut :

⁴²Muzammil As'ad, *Kebijakan Pemerintahan dalam Bidang Pendidikan dari Orde Lama sampai Orde Baru*, (Jurnal Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), h. 194.

⁴³Marup, *Kurikulum Merdeka Belajar – Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, (Jawa Tengah: CV. Eureka Aksara, 2023), h. 24.



Bagan 1. 2 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode analisis deksriptif yang memberikan uraian secara rinci terkait dengan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴ Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), h. 18.

⁴⁵Feny Rita Fiantika, metodologi penelitian kualitatif, (PT. Global Eksekutif. 2022). h. 3-4.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 20 Parepare. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena di UPTD SD Negeri 20 telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 sehingga kemungkinan besar data yang dibutuhkan dari fokus penelitian ini ada di sekolah tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deksriptif. Ini berarti penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu objek secara sistematis dengan mengumpulkan fakta – fakta dan karakteristik dari populasi tertentu. Pendekatan ini menitikberatkan pada kualitas, yang berarti memahami fenomena yang diteliti secara mendalam untuk mengetahui kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis yang mendalam sering digunakan.

Penelitian ini bersifat penelitian deskripsif karena penelitian ini akan menggambarkan atau menjelaskan analisis kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli

atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁴⁶

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 20 Parepare.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁴⁷

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh secara tidak langsung melalui perantara narasumber yaitu dokumen, modul ajar, dan sarana prasarana yang ada di UPTD SD Negeri 20 Parepare.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpul data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

⁴⁶Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58.

⁴⁷Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58.

Instrument penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini yaitu:⁴⁸

1. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Observasi langsung dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti melakukan kunjungan awal sebelum memulai penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik terutama pendidik agama Islam, dan peserta didik.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹

Pedoman wawancara yang nantinya digunakan peneliti, sebagai panduan saat melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta kesiapan guru pai. Dokumen ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan guna memperoleh data yang akurat. Tujuannya adalah memastikan bahwa proses wawancara berjalan terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 304.

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang sapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang dilakukan guna untuk mendapatkan data yang lengkap dan kegiatan yang dilaksanakan berhubungan dengan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare, dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka calon peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang baik ataupun bisa diartikan sebagai aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra demi memperoleh informasi. Kegiatan pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek penelitian, tentang sesuatu yang tampak, perilaku, alamiah, gambaran sesuai dengan fakta yang ada dan lain sebagainya. Selanjutnya data

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), h. 314.

tersebut akan diolah menjadi narasi atau deskripsi objek penelitian yang diteliti.⁵¹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara calon peneliti akan mengamati aktivitas peserta didik terkait fokus penelitian. Adapun yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Selain itu, peran pengamat adalah memberikan makna dari setiap hal yang diamatinya serta menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamati. Oleh sebab itu, proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh calon peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal layaknya percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi, wawancara juga diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan peneliti data telah mengetahui pasti informasi yang akan didapatkan. Maka dari itu, sebelum melakukan proses wawancara pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis.⁵²

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Jenis pertanyaan yang diajukan nantinya akan disesuaikan dengan informasi dari responden.

⁵¹Feny Rita Fiantika and Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekusi Teknologi, 2022), hal 13.

⁵²Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), h. 143-146.

Kegiatan wawancara akan dilakukan di ruang kelas. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Informasi dari proses wawancara kemudian direkam menggunakan *handphone* dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disusun dan dituangkan dalam hasil kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dan ditunjukkan kepada subjek penelitian akan tetapi dengan melalui suatu dokumen. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan dapat berupa benda tertulis seperti buku-buku, panduan pelaksanaan kurikulum, silabus dan lain sebagainya.⁵³

Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto yang berkaitan dengan interaksi antara peserta didik dan guru, foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.⁵⁴

⁵³Bado, *Model Penelitian Kualitatif : Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2021), h. 353.

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 91.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2. Tahap *Display Data*

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display data* dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.⁵⁶ Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

3. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 98.

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 99.

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

UPTD SD Negeri 20 Parepare merupakan sekolah dasar di Kota Parepare yang berdiri sejak tahun 1990. Sekolah ini menempati lokasi yang berada di pinggiran kota, tepatnya di Jalan Jendral Ahmad Yani Km 6, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung Kota Parepare. PTD SDN Negeri 20 Parepare juga terletak dekat dengan sarana kampus dan berada ditengah perumahan warga sekitar. Sekolah ini terletak di daerah dengan keragaman kondisi sosial dan budaya masyarakat. Lokasi sekolah di pinggiran kota ini menyebabkan beragamnya latar belakang dari peserta didik dan orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan dan sosial budaya bagi peserta didik.

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah				
1.	Nama Sekolah		UPTD SD NEGERI 20 PAREPARE	
2.	NPSN		40307767	
3.	Jenjang Pendidikan		SD	
4.	Status Sekolah		Negeri	
5.	Alamat Sekolah		Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6	
6.	RT / RW		2	/ 8
7.	Kode Pos		91112	
8.	Kelurahan		Lapadde	
9.	Kecamatan		Kec. Ujung	
10.	Kabupaten / Kota		Kota Parepare	

11.	Provinsi		Prov. Sulawesi Selatan
12.	Negara		Indonesia
13.	Posisi Geografis	-3	Lintang
		119	Bujur
b. Data Pelengkap			
1.	SK Pendirian Sekolah		421/484. 1/Dispen/ III/2016
2.	Tanggal SK Pendirian		2016-03-28
3.	Status Kepemilikan		Pemerintah Daerah
4.	SK Izin Operasional		420/516/Dispen/III/2016
5.	Tgl SK Izin Operasional		2016-04-04
6.	Kebutuhan Khusus Dilayani		Tidak Ada
7.	Nama Bank		BPD SULAWESI SELATAN
8.	Cabang KCP/Unit		BPD SULAWESI SELATAN CABANG PAREPARE
9.	Rekening Atas Nama		UPTDSDNEGERI20PAREPARE
10.	MBS		Ya
11.	Memungut Iuran		Tidak
12.	Nominal / Peserta Didik		0
13.	Nama Wajib Pajak		DANA BOS SD NEGERI 20 PAREPARE
14.	Nomor Telepon		04213311720
15.	Email		Sdn.20.kotaparepare@gmail.com

Tabel 2.4 Profil Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare

(Sumber: Profil UPTD SD Negeri 20 Parepare Tahun 2024)

2. Visi, Misi dan Tujuan UPTD SD Negeri 20 Parepare

Visi, misi, dan tujuan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk arah dan kebijakan pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Menurut

kementerian pendidikan dan kebudayaan, visi dan misi sekolah berfungsi sebagai acuan utama dalam merancang kegiatan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman. Visi yang jelas membantu mengarahkan tujuan jangka panjang sekolah, sementara misi memberikan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi tersebut.⁵⁷ Tujuan sekolah, di sisi lain merupakan indikator praktis yang digunakan untuk menilai pencapaian proses pendidikan. Berikut visi, misi dan tujuan UPTD SD Negeri 20 Parepare :

a. Visi

Berprestasi, terampil, dan berbudaya serta peduli lingkungan yang dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum dan cita – cita siswa serta perkembangan IPTEK.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan lapangan pekerjaan.
- 3) Meningkatkan budaya baca dengan tidak mengabaikan nilai – nilai agama.
- 4) Menumbuhkan budaya peduli lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya disiplin kerja.
- 2) Terciptanya budaya gemar belajar.
- 3) Terciptanya pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Meningkatkan pengalaman Imtaq.

⁵⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyusunan Visi dan Misi Sekolah*, (2015).

5) Terwujudnya penerapan manajemen berbasis sekolah.

(Sumber: Profil UPTD SD Negeri 20 Parepare Tahun 2024)

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai penunjang utama bagi keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan serta menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi peserta didik dan tenaga pendidik.⁵⁸ Berikut sarana dan prasarana yang ada di UPTD SD Negeri 20 Parepare :

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Guru/ Kantor	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Gudang	1
6	Ruang UKS	1
7	Kantin	1
8	Ruang Ibadah	1
9	Lapangan / Tempat Bermain	1
10	Warung Baca	6
11	Toilet Siswa	4

⁵⁸Suyanto, *Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Pendidikan No. 2. 2017, h. 112-125.

12	Toilet Guru	3
13	Tempat Parkir	1
14	Chromebook	15
15	LCD	2
16	Laptop	2

Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare

(Sumber: Profil UPTD SD Negeri 20 Parepare Tahun 2024)

4. Data Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan elemen utama dalam proses pembelajaran yang berperan dalam pengembangan potensi peserta didik. kualitas tenaga pendidik tidak hanya bergantung pada kualisifikasi pendidikan formal mereka, tetapi juga pada kompetensi, pengalaman, serta kemauan untuk terus berkembang mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang dinamis. Tenaga pendidik yang berkualitas akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan yang diperoleh peserta didik.⁵⁹ Data pendidik dan tenaga pendidikan UPTD SD Negeri 20 Parepare sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1	Firman Suaib, S.Pd.,SD	Kepala Sekolah
2	Nursiah, S.Pd.,M.Pd	Guru Kelas IV.B
3	Niswa,A.Ma	Guru Kelas I.A
4	Nureni Idris, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
5	Hartanti, S.Pd	Guru Kelas VI.A
6	Astanti Suwandi, S.Pd.I	Guru Kelas V.A

⁵⁹Daryanto, *Pendidikan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik: Pengembangan Kompetensi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran No. 3. 2017, h. 78-89.

7	Nurmi Nurdin, S.Pd	Guru Kelas III
8	Resmita Supardi, S.Pd	Guru Kelas II
9	Sitti Darmia, S.Pd.I.,M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
10	Agus Samad, S.Pd	Guru PJOK
11	Nurdin	Tenaga Administrasi
12	M. Nasir B, S.Pd	Guru PJOK
13	Anita Ilhamiyah, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
14	Fitriana, S.Pd	Guru Kelas I
15	Amiruddin	Penjaga Sekolah

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare

(Sumber: Profil UPTD SD Negeri 20 Parepare Tahun 2024)

5. Peserta Didik

Peserta didik di UPTD SD Negeri 20 Parepare adalah salah satu komponen yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil adalah pindahan dari sekolah sederajat. Peserta didik di UPTD SD Negeri 20 Parepare yang tercatat pada tahun pelajaran 2024/2025 yaitu :

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
Kelas I.A	10	9	19
Kelas I.B	10	8	18
Kelas II	14	10	24
Kelas III	11	9	20
Kelas IV.A	12	10	22
Kelas IV.B	11	12	23
Kelas V.A	15	11	26
Kelas V.B	13	9	22

Kelas VI.A	14	10	24
Kelas VI.B	13	10	23
Total	123	98	221

Tabel 5.4 Data Peserta Didik Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare

(Sumber: Profil UPTD SD Negeri 20 Parepare Tahun 2024)

B. Hasil Penelitian

1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 20 Parepare telah menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun 2022. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sekolah tentu harus mempersiapkan guru sebagai pendidik sekaligus pengembang kurikulum untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut bapak Firman Suaib, S.Pd.,SD selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare menjelaskan ke peneliti bahwa :

“Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini tentu bukan hal yang mudah pasti memerlukan persiapan yang matang. Hal yang disiapkan yaitu penyamaan pemahaman seluruh guru. Semua harus memahami esensi dan tujuan dari kurikulum merdeka ini agar implementasinya dapat berjalan sesuai harapan. Dan juga mewajibkan semua guru untuk mengikuti pelatihan diplatform merdeka mengajar, mengikuti berbagai pelatihan dan workshop untuk memahami lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare tentang kesiapan guru sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka diperkuat dengan wawancara Ibu Sitti Darmia S.Pd.,M.Pd selaku guru Pendidikan

⁶⁰Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare, diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“Para guru mengikuti berbagai pelatihan dan workshop yang diadakan oleh pemerintah ataupun sekolah agar lebih paham tentang konsep kurikulum merdeka”.⁶¹

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah melakukan banyak persiapan seperti mewajibkan semua guru untuk mengikuti pelatihan di platform merdeka mengajar, mengikuti berbagai pelatihan dan workshop terkait kurikulum merdeka baik online maupun offline. Dan juga menyamakan pemahaman semua guru terkait esensi dan tujuan dari kurikulum merdeka. Tentunya sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka seorang pendidik harus memahami terlebih dahulu apa itu kurikulum merdeka.

Lanjut ibu Sitti Darmia S.Pd.,M.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam

UPTD SD Negeri 20 Parepare menyatakan sebagai berikut :

“Pemahaman saya tentang kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum merdeka ini lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik dan juga memberikan kebebasan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik. Kurikulum ini juga pembelajarannya lebih berpusat pada peserta didik, dimana mereka bisa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran”.⁶²

Sejalan dengan pernyataan tersebut bapak Firman Suaib selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare juga menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dimana kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”.⁶³

⁶¹Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁶²Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁶³Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum merdeka lebih memberikan kebebasan buat guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik. Dimana proses pembelajaran juga berpusat pada peserta didik dimana mereka bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pemahaman terkait kurikulum merdeka ini bukan hanya berlaku untuk pendidik tapi peserta didik juga perlu mengetahui kurikulum apa yang digunakan. Hasil wawancara dengan Rania Rahman peserta didik kelas V.A menjelaskan ke peneliti bahwa :

“Saya tahu bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menggunakan kurikulum merdeka dari ibu guru Pendidikan Agama Islam”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Rania Rahma diperkuat dengan beberapa peserta didik salah satunya Alif Khaeril mengatakan bahwa :

“Kurikulum yang digunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum merdeka yang dijelaskan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai”.⁶⁵

Lanjut Ibu Sitti Darmia S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Saya memang memberitahu kepada peserta didik diawal pembelajaran bahwa saat ini kurikulum yang mereka gunakan bukan lagi kurikulum 2013 melainkan kurikulum merdeka yang sistem pembelajarannya juga berbeda”.⁶⁶

di Parepare, 21 Januari 2025.

⁶⁴Rania Rahman, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁶⁵Alif Khaeril, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁶⁶Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

Dari hasil wawancara yang disampaikan peserta didik kelas V.A kepada peneliti bahwa peserta didik mengetahui kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mereka gunakan di sekolah. Di mana guru Pendidikan Agama Islam di awal pembelajaran memang sudah menjelaskan kepada peserta didik terkait kurikulum yang digunakan saat ini agar peserta didik paham dan mengetahuinya karena kurikulum merdeka konsep pembelajarannya jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka ada beberapa kesiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lingkungan sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare. Hasil wawancara dengan bapak Firman Suaib S.Pd.,SD selaku kepala sekolah menerangkan bahwa :

“Para guru dibekali berbagai pelatihan dan diklat baik secara *online* maupun *offline* tanpa terkecuali termasuk guru Pendidikan Agama Islam agar mendalami dan memahami kurikulum merdeka”.⁶⁷

Ibu Sitti Darmia S.Pd., M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

“Untuk persiapan sebelum menerapkan kurikulum merdeka saya lebih memaksimalkan mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop* dan diklat yang diadakan baik itu secara *offline* maupun *online*”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal-hal yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan berbagai pelatihan, seminar maupun diklat yang dirancang khusus untuk

⁶⁷Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

⁶⁸Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

membantu guru dalam mendalami dan memahami kurikulum merdeka.

Keberhasilan dari upaya sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilihat dari kesiapan para guru Pendidikan Agama Islam. Berikut paparan hasil penelitian dari kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare berdasarkan indikator sebagai berikut :

b. Kesiapan Kognitif Guru

1. Pemahaman guru terhadap konsep, struktur, dan kebijakan dalam kurikulum merdeka.

Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare tentang konsep, struktur, dan kebijakan dalam kurikulum merdeka sudah memahami. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sitti Darmia S.Pd.,M.Pd menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Sudah 2 tahun sekolah menjalankan kurikulum merdeka, sejauh ini sudah paham. Tentunya sebelum menjalankan ada pelatihan – pelatihan dan *workshop* yang diikuti dan aktif juga berdiskusi dengan guru-guru yang lain serta berbagi pengalaman terkait kurikulum merdeka”.⁶⁹

Terkait pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka juga dijelaskan oleh bapak Firman Suaib S.Pd., SD. selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare menerangkan bahwa :

“Pemahaman guru terkait kurikulum merdeka ini khususnya guru Pendidikan Agama Islam sejauh ini memiliki pemahaman yang baik dan juga sudah cukup mengerti terkait kebijakan dalam kurikulum merdeka dan memahami konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka”.⁷⁰

⁶⁹Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁷⁰Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di UPTD SD Negeri 20 Parepare sudah 2 tahun menjalankan kurikulum merdeka sehingga guru Pendidikan Agama Islam sejauh ini sudah paham mengenai kurikulum merdeka dan pastinya sebelum menerapkannya ada pelatihan dan workshop tentang kurikulum merdeka yang diikuti.

2. Pemanfaatan sumber informasi

Sumber Informasi yang dimanfaatkan oleh guru di UPTD SD Negeri 20 Parepare untuk memperoleh informasi terkait kurikulum merdeka diperoleh dari berbagai tempat. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Firman Suaib S.Pd., SD. dalam wawancara menjelaskan ke peneliti bahwa :

“Sumber informasi yang digunakan biasanya dari *website* Kemendikbud, jurnal, *workshop*, internet dan berdiskusi sesama guru”.⁷¹

Pemanfaatan sumber informasi oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh ibu Sitti Darmia S.Pd.,M.Pd kepada peneliti bahwa :

“Untuk sumbernya lebih kebelajar mandiri diplatform merdeka mengajar, kemudian juga ada beberapa seminar dan *workshop online* maupun *offline* tentang kurikulum merdeka yang saya ikuti”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sumber informasi yang digunakan guru di UPTD SD Negeri 20 Parepare untuk memperoleh informasi terkait kurikulum merdeka yaitu melalui situs web kemendikbudristek, *platform* merdeka mengajar, jurnal, seminar dan *workshop* kurikulum merdeka

⁷¹Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

⁷²Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

3. Perangkat Ajar

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perangkat ajar menjadi komponen yang harus disiapkan dengan baik. Terkait perangkat ajar peneliti melakukan wawancara dengan bapak Firman Suaib S.Pd., SD selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare menerangkan bahwa :

“Perangkat ajar sangat penting untuk mendukung kualitas pembelajaran di sekolah. Di sekolah perangkat ajar yang utama yaitu modul ajar dan buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini. Tetapi yang paling utama itu modul ajar yang di susun oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik”.⁷³

Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare memiliki modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Terkait penyusunan perangkat ajar oleh guru Pendidikan Agama Islam, ibu Sitti Darmia S.Pd.,M.Pd menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu kita membuat modul ajar, di dalam modul ajar itu ada capaian pembelajaran dari pemerintah, itulah yang kita analisis kemudian dirumuskan dalam tujuan pembelajaran dan setelah itu kita kembangkan menjadi alur tujuan pembelajaran, selanjutnya menyusun modul ajar. Dalam perangkat pembelajaran sebenarnya telah disediakan oleh pemerintah contoh – contoh mengenai modul ajar, sebagai guru kita diberikan kebebasan untuk memilih membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan oleh pemerintah”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan capaian tersebut, guru merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkannya menjadi alur pembelajaran yang

⁷³Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

⁷⁴Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

terstruktur. Setelah itu, guru menyusun modul ajar yang dapat berupa modul yang telah disediakan oleh pemerintah atau modul yang dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan kelas. Meskipun pemerintah telah menyediakan contoh modul ajar, guru diberi kebebasan untuk memilih, mengembangkan, atau menggunakan modul ajar tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri 20 Parepare, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun perangkat pembelajaran dengan berpedoman pada contoh – contoh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah.

4. Proses pembelajaran

Kesiapan kognitif guru dapat dilihat dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka yakni materi yang diajarkan berfokus pada materi yang esensial dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tentang perubahan cara guru Pendidikan Agama Islam mengajar dikelas, Nusaibah dan Rania Rahman menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Ada perubahan dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka”.⁷⁵

“Ibu guru lebih sering mengajak untuk berdiskusi”.⁷⁶

Selaras dengan data diatas Alif Khaeril juga menjelaskan kepada peneliti

⁷⁵Nusaibah, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁷⁶Rania Rahman, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

bahwa :

“Ibu guru sering menggunakan gambar atau video untuk menjelaskan materi”.⁷⁷

Pernyataan Alif Khaeril diperkuat dengan wawancara kepada ibu Sitti

Darmia S.Pd.I., M.Pd mengatakan bahwa :

“Setelah diterapkannya kurikulum merdeka ini banyak yang berubah mulai dari metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain, dikelasa saya lebih sering mengajak peserta didik untuk diskusi agar lebih aktif karena kurikulum merdeka fokus pembelajarannya pada peserta didik dan media pembelajaran biasanya menggunakan lcd untuk menampilkan gambar atau video agar peserta didik lebih bersemangat dan ada suasana baru dalam proses pembelajaran”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam cara guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas setelah diterapkannya pendekatan yang lebih interaktif. Guru sering mengajak peserta didik untuk berbicara dan bertanya, yang menunjukkan adanya peningkatan interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran. Guru juga sering menggunakan gambar atau video untuk menjelaskan materi. Penggunaan media visual seperti gambar dan video menunjukkan perubahan menuju metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi peserta didik. Secara keseluruhan, perubahan ini mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

⁷⁷Alif Khaeril, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁷⁸Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

c. Kesiapan fisik guru

Kesiapan fisik guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara dengan ibu Sitti Darmia S.Pd.,M.Pd mengungkapkan kepada peneliti bahwa :

“Saya tidak memiliki riwayat ataupun penyakit bawaan yang bisa mengganggu proses belajar mengajar”.⁷⁹

Pernyataan ibu Sitti Darmia diperkuat dengan wawancara dengan Nusaibah dan alif khairil peserta didik kelas V menerangkan bahwa :

“Ibu guru selalu masuk mengajar, jarang sekali tidak masuk”.⁸⁰

“Selalu masuk mengajar, biasanya tidak masuk jika ada acara atau kegiatan”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki riwayat penyakit atau kondisi kesehatan bawaan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

d. Kesiapan psikologis guru

Kesiapan psikologis dapat dilihat dari minat dan motivasi guru terkait implementasi kurikulum merdeka. Bapak Firman Suaib S.Pd.,SD menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Minat yang tinggi akan membawa dampak positif dalam proses pembelajaran. Ketika guru merasa tertarik dan menyadari manfaat dari kurikulum merdeka, mereka akan lebih bersemangat untuk menggali lebih dalam tentang cara mengimplementasikannya secara efektif. Dan juga

⁷⁹Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁸⁰Nusaibah, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁸¹Alif Khaeril, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

motivasi sangat berperan dalam menjaga semangat mereka agar tetap konsisten meskipun ada tantangan”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, minat dan motivasi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengimplementasian kurikulum merdeka. Minat yang tinggi terhadap kurikulum akan mendorong guru untuk lebih semangat dalam menggali dan memahami cara implementasi yang efektif, sementara motivasi yang kuat akan menjaga konsistensi, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Kedua faktor ini berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik dan mendukung kesuksesan kurikulum.

Minat dan motivasi juga diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sitti Darmia S.Pd.,M.Pd menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Kesempatan bagi saya untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih berbasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka ini memberikan fleksibilitas bagi kami sebagai guru untuk menyesuaikan materi dengan minat dan kemampuan peserta didik, yang tentunya membuat saya lebih semangat dalam mengajarkan mereka. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang ada”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik. Fleksibilitas kurikulum ini meningkatkan semangat dan motivasi guru dalam mengajar, serta mendorong mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya memberi ruang

⁸²Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

⁸³Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

untuk inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan profesional guru.

e. Kesiapan sarana dan prasarana

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tidak hanya datang dari sumber daya manusianya saja, baik itu tenaga pendidik, staff ataupun peserta didik. Sarana pendukung secara fisik juga sangat menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka tersebut. Dalam wawancara dengan bapak Firmam Suaib S.Pd.,SD menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Sekolah telah mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik dan juga meningkatkan fasilitas teknologi, seperti LCD, dan laptop. Hal ini penting agar guru dan peserta didik bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang mendukung”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, sekolah telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan fasilitas teknologi, seperti LCD dan laptop menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa baik guru maupun peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang mendukung proses pembelajaran terutama dalam implementasi kurikulum merdeka.

Selaras dengan hasil wawancara Rania Rahman dan Nusaibah peserta didik kelas V menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Biasanya menggunakan buku paket yang ada di sekolah”.⁸⁵

⁸⁴Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

⁸⁵Rania Rahman, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti

“Buku paket, Ibu guru sering memakai LCD juga untuk menampilkan video”.⁸⁶

Alif Khaeril peserta didik kelas V juga menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Kadang pakai LCD, tapi seringnya pakai buku paket dan LKS juga”.⁸⁷

Proses pembelajaran dikelas V UPTD SD Negeri 20 Parepare sebagian besar dilakukan dengan menggunakan buku paket sebagai sumber utama. Beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan LCD yang digunakan oleh guru untuk menampilkan video sebagai media pembelajaran tambahan. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang juga menjadi bagian dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemanfaatan teknologi seperti LCD untuk mendukung pembelajaran, buku paket tetap menjadi sumber utama yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas tersebut.

Lanjut ibu Sitti Darmia, S.Pd., M.Pd. juga menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Sejauh ini, saya merasa sekolah sudah mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana yang cukup baik dan penyediaan alat teknologi untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Sekolah memberikan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti ruang kelas yang bisa diatur sedemikian rupa untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Selain itu terdapat modul ajar dan buku paket yang saya gunakan”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, sekolah telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang cukup baik untuk

di Parepare, 6 Januari 2025.

⁸⁶Nusaibah, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁸⁷Alif Khaeril, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁸⁸Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

mendukung implementasi kurikulum merdeka. Penyediaan alat teknologi dan fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang dapat diatur untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ada fasilitas yang disediakan oleh sekolah selain fasilitas teknologi dan ruangan kelas, yaitu terdapat taman baca dan perpustakaan yang memadai, hal tersebut menunjukkan upaya yang maksimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip – prinsip kurikulum merdeka. Fasilitas ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Tentunya dengan prasarana yang memadai akan mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di UPTD SD Negeri 20 Parepare.

Terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tidak semudah yang dibayangkan. Akan ada faktor pendukung dan penghambat yang jika dibiarkan maka dikhawatirkan akan mengurangi kualitas dalam pembelajaran. Berikut peneliti menguraikan tentang faktor pendukung dan penghambat tersebut :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diungkapkan oleh bapak Firman Suaib S.Pd.,SD selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Salah satunya adalah pelatihan yang cukup dan berkualitas. Kami sebagai pihak sekolah sangat mendukung guru – guru kami untuk mengikuti berbagai *workshop* dan pelatihan yang relevan. Pelatihan ini memberikan mereka pemahaman yang lebih tentang implementasi kurikulum merdeka”.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pelatihan yang cukup dan berkualitas bagi guru-guru untuk mendalami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. pihak sekolah mendukung penuh partisipasi guru dalam berbagai *workshop* dan pelatihan yang relevan, karena pelatihan tersebut membantu guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kurikulum yang diterapkan.

Faktor pendukung kesiapan guru Pendidikan Agama Islam juga diungkapkan oleh ibu Sitti Darmia S.Pd.,M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Faktor pendukung yang sangat penting seperti pelatihan dan *workshop* yang disediakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah sangat membantu. Dengan adanya pelatihan yang memadai, kami sebagai guru dapat lebih memahami bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif dan juga salah satu dukungan yang paling penting itu dari orang tua peserta didik”.⁹⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan dan *workshop* yang disediakan pihak sekolah maupun pemerintah merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan yang memadai membantu guru memahami dengan lebih baik cara mengimplementasikan kurikulum secara efektif di kelas.

⁸⁹Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

⁹⁰Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diungkapkan oleh bapak Firman Suaib S.Pd.,SD sebagai berikut :

“Salah satu hambatan utama adalah ketidakmerataan pemahaman tentang kurikulum merdeka ini dikalangan guru. Beberapa guru memang sudah memahami konsepnya dengan baik, tetapi masih ada yang merasa bingung atau kurang yakin dengan cara mengimplementasikannya secara efektif dikelas. Tetapi saya rasa dengan adanya motivasi dan komitmen dari guru pasti mereka bisa menjalankan ini semuanya”.⁹¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketidakmerataan pemahaman tentang kurikulum merdeka di kalangan guru menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Meskipun beberapa guru sudah memahami konsepnya dengan baik, masih ada sebagian yang merasa bingung atau kurang yakin dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif di kelas. Namun dengan motivasi dan komitmen yang kuat dari guru pasti akan mencari cara-cara yang inovatif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.

Lanjut ibu Sitti Darmia, S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut :

“Kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep kurikulum merdeka. Meskipun kami sudah mengikuti pelatihan, tidak semua guru, termasuk saya merasa sepenuhnya mengerti bagaimana cara mengimplementasikan prinsip – prinsipnya di dalam pembelajaran sehari – hari. Kami sering merasa kesulitan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik seperti yang diharapkan dalam kurikulum ini”.⁹²

⁹¹Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

⁹²Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep kurikulum merdeka masih menjadi kendala bagi sebagian guru, meskipun mereka sudah mengikuti pelatihan. Guru – guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, seperti yang diharapkan dalam kurikulum tersebut.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu metode pembelajaran, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang masih terbayang-bayang cara mengajar kurikulum sebelumnya, masih perlu waktu untuk menyesuaikan.

Guru Pendidikan Agama Islam ibu Sitti Darmia S.Pd.,M.Pd menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Metode mengajar yang saya gunakan masih sering terbayang-bayang dengan kurikulum sebelumnya, saya lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga terlihat monoton karena membuat peserta didik menjadi mengantuk saat belajar”.⁹³

Pernyataan ibu Sitti Darmia, S.Pd., M.Pd. diperkuat dengan apa yang disampaikan Alif Khaeril dan Nusaibah menjelaskan bahwa :

“Ibu guru sering menggunakan metode ceramah saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁹⁴

“Saya sering mengantuk saat ibu guru menjelaskan pelajaran”.⁹⁵

⁹³Sitti Darmia, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁹⁴Nusaibah, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

⁹⁵Alif Khaeril, Peserta didik UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 6 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih sering terkendala dalam penggunaan metode pembelajaran, dikarenakan perubahan kurikulum sehingga guru masih terbayang-bayang metode pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya. Penggunaan metode pembelajaran ceramah yang terlihat monoton membuat peserta didik mengantuk dalam proses pembelajaran sedangkan pada kurikulum merdeka banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. meskipun seperti itu guru Pendidikan Agama Islam terus berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun faktor penghambat selanjutnya yaitu terdapat pada sarana dan prasarana khususnya pengguna media pembelajaran LCD, dikarenakan keterbatasan LCD yang dimiliki oleh sekolah sehingga penggunaan media pembelajaran tersebut tidak bisa maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Firman Suaib S.Pd.,SD menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Keterbatasan LCD yang dimiliki sekolah membuat penggunaan media pembelajaran dengan LCD tidak bisa maksimal.”⁹⁶

Lanjut ibu Siti Darmia S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Karena LCD-nya terbatas sedangkan kelasnya ada 7 kami sering tidak bisa menggunakan LCD-nya karna sering dipakai sama guru-guru yang lain sehingga penggunaan media pembelajaran dengan LCD tidak bisa maksimal”.⁹⁷

⁹⁶Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

⁹⁷Firman Suaib, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 20 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 21 Januari 2025.

Berdasarkan hasil kedua wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan LCD menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, sekolah belum mampu menyediakan LCD sesuai dengan jumlah kelas yang ada, disaat guru-guru bersamaan akan menggunakan LCD hanya ada dua kelas yang bisa sehingga guru yang lainnya tidak bisa memanfaatkan penggunaan media pembelajaran LCD secara maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di UPTD SD Negeri 20 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian tentang fakta bahwa secara umum guru di UPTD SD Negeri 20 Parepare telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun dalam beberapa aspek perlu penguatan seperti pemahaman guru tentang kurikulum merdeka yang perlu dikembangkan dan diupdate terus menerus. Pemahaman guru terkait kurikulum merdeka perlu diperbaharui secara berkala karena kurikulum merdeka bersifat dinamis dimana kurikulum ini terus berkembang dan disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari lapangan, maka dari itu guru perlu mengikuti perubahan ini agar dapat diterapkan secara efektif.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan, menarik dan berpusat pada peserta didik. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pembaharuan pemahaman tentang kurikulum merdeka adalah bagian dari pengembangan profesionalisme guru. Perkembangan teknologi dan

perubahan sosial menuntut guru untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya. Guru yang terus belajar dan mengembangkan diri akan menjadi pendidik yang lebih baik dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan pendidikan. Jika dipersentasikan hanya 70% bisa jadi mengganggu proses berjalannya pembelajaran, sehingga diperlukan strategi dan upaya guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, terutama dalam memahami kurikulum yang berlaku.

Guru merupakan pendidik yang berperan sangat strategis dan utama dalam keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar, sosok yang sangat menentukan berhasilnya sebuah proses belajar mengajar. Hal tersebut membuat *transfer knowledge, developing, character, dan increasing quality* di dalam proses pendidikan dan pengajaran menciptakan pribadi bangkit, termotivasi, dan merdeka.⁹⁸

Indikator kesiapan guru dalam penerapan dapat dilihat dari pemahaman atau kognitif, fisik, psikologis dan sarana prasarana. Kesiapan guru dapat dilihat dari indikator kesiapan, berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Ihsan, menjelaskan bahwa kesiapan guru selama menjalankan kurikulum merdeka dapat dilihat dari empat indikator kesiapan yaitu kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan sarana prasarana.⁹⁹

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan empat indikator

⁹⁸Siahaan, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), h. 114.

⁹⁹Ihsan, *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Seri Publikasi Pembelajaran, 2022), h. 37-46.

kesiapan sebagai berikut :

a. Kesiapan kognitif guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pendidik generasi masa depan, tentunya harus selalu siap. Pemahaman guru harus lebih matang agar saat menjelaskan kepada peserta didik materi pembelajaran lebih mudah diterima dan dipahami peserta didik. Selain hal tersebut, alur pembelajaran juga akan lebih jelas jika sudah disiapkan dengan baik dan penilaian pembelajar akan lebih terstruktur.

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare di mulai dari mengikuti berbagai pelatihan, *workshop* dan diklat tentang kurikulum merdeka baik itu secara *online* maupun *offline* yang diadakan oleh sekolah atau pemerintah. Selain itu guru juga bisa belajar melalui platform merdeka mengajar.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu guru perlu mempersiapkan modul ajar. Untuk membuat modul ajar guru terlebih dahulu memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam. Setelah capaian pembelajaran dipahami kemudian guru merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkannya menjadi alur tujuan pembelajaran yang terstruktur. Alur tujuan pembelajaran yang sudah disusun kemudian disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah.

Guru yang profesional harus mengikuti alur dari pemerintah. Karena mau tidak mau kurikulum itu harus berubah mengikuti perkembangan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare belum 100%, karena belum memahami secara benar terkait dengan konsep kurikulum merdeka itu sendiri.

b. Kesiapan fisik guru Pendidikan Agama Islam

Fisik adalah salah satu indikator yang sangat penting dari indikator kesiapan kognitif guru. Kesehatan guru harus prima untuk menyambut peserta didik di sekolah, membersamai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan berbagai hal penunjang pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang menuntut guru harus aktif dan peserta didik harus jauh lebih aktif.

Kesiapan fisik guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare sangat baik dan tidak memiliki riwayat penyakit apapun. Sehingga, guru mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik pada proses belajar mengajar.

c. Kesiapan psikologis guru Pendidikan Agama Islam

Kesiapan psikologis guru merupakan faktor yang krusial yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Faktor-faktor psikologis, seperti motivasi dan minat terhadap profesi, mempengaruhi sejauh mana guru dapat menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi, efektif dan menyenangkan bagi diri sendiri maupun peserta didik. Kesiapan psikologis yang kuat dapat memotivasi guru untuk memberikan pengajaran terbaik, sementara ketidaksiapan psikologis dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal.

Peserta didik yang ada di sekolah merupakan kumpulan anak-anak dari latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karenanya, akan membentuk berbagai kepribadian dan karakter dari setiap peserta didik yang berbeda-beda pula. Penguasaan guru Pendidikan Agama Islam mengenai ilmu psikologis anak sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar guna mengetahui metode pembelajaran

seperti apa yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik.

d. Kesiapan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana belajar yang baik tentunya dapat mendorong semangat bagi para siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya baik secara akademik maupun non akademik. Sarana dan prasarana akan menjadi modal bagi sekolah untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di UPTD SD Negeri 20 Parepare sudah dikatakan tersedia dengan baik. Mulai dari fasilitas belajar ruangan kelas, buku paket, lembar kerja peserta didik, taman baca dan perpustakaan sudah tersedia untuk dapat menunjang kegiatan peserta didik. Peningkatan fasilitas teknologi seperti laptop, dan lcd guna menunjang proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian oleh Utami Kumala Dewi bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya sarana prasarana esensial yang mendukung proses pembelajaran. Pentingnya guru melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka dengan dilandaskan pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan profil pelajar pancasila.

2. Faktor Apa Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di UPTD SD Negeri 20 Parepare

a. Faktor pendukung

Faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu :

1) Guru aktif mengikuti pelatihan

Guru harus bisa menjalankan kurikulum yang berlaku di setiap sekolah. Ini penting karena setiap guru memiliki metode mengajar yang berbeda-beda. Kemampuan guru memahami tentang perubahan paradigmatis pembelajaran. Perubahan paradigmatis harus dimulai dari guru. Dulu guru yang menjadi pusat kegiatan di ruang pembelajaran. Sekarang dibalik peserta didik harus menemukan sendiri pemahaman yang dibutuhkan dan tugas guru menjadi fasilitator yang berusaha memaksimalkan pengetahuan peserta didik.

Untuk mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru mendapat pelatihan, workshop dan diklat baik itu dari pemerintah maupun sekolah terkait kurikulum merdeka yang lebih fokus pada menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Selain itu, bentuk dukungannya adalah dalam bentuk *platform* merdeka mengajar. Di mana guru dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kompetensi guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus terus belajar dan mengembangkan kompetensinya agar tujuan dari pendidikan itu bisa tercapai.

2) Dukungan dan motivasi dari kepala sekolah

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat krusial dalam kesuksesan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mengutamakan fleksibilitas dalam pembelajaran, memberi kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberikan dukungan serta motivasi yang tepat agar guru dapat menjalankan

kurikulum dengan baik.

Dukungan kepala sekolah tidak hanya berupa fasilitas fisik, tetapi juga pemberian kesempatan untuk pengembangan profesional. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa semua guru memiliki akses mengikuti berbagai pelatihan dan workshop yang relevan dengan kurikulum merdeka. Pelatihan ini bisa meliputi strategi pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, guru merasa lebih siap dan kompeten untuk menjalankan kurikulum tersebut. Motivasi dari kepala sekolah sangat berperan penting dengan terus memberikan semangat dan kesempatan kepada semua guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Memberikan ruang untuk semua guru dapat berproses, belajar dan berkembang tanpa membedakan antar guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu :

1) Pemahaman terhadap kurikulum merdeka

Pemahaman guru terhadap tujuan, prinsip dan implementasi kurikulum merdeka sangat mempengaruhi kesiapan mereka. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum ini akan lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara yang inovatif.

2) Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. penggunaan metode yang tepat sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Ada banyak sekali metode pembelajaran saat ini yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar. Yang pastinya dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta jenis materi yang diajarkan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penting bagi guru untuk mengkombinasikan berbagai metode agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

3) Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan elemen penting dalam mendukung proses pendidikan yang efektif dan efisien. Salah satu media pembelajaran yang kini banyak digunakan di sekolah-sekolah adalah LCD, yang sering digunakan sebagai alat bantu untuk menampilkan materi pembelajaran, baik itu video maupun gambar yang relevan dengan topik yang diajarkan. Penggunaan media lcd dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran LCD memiliki dampak positif yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta didik melalui visualisasi materi yang lebih jelas dan bervariasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang analisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare, sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam untuk non materi dapat dilihat dari 4 indikator yakni, kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan sarana prasarana. Sedangkan kesiapan materilnya seperti modul ajar, buku paket yang diadakan di UPTD SD Negeri 20 Parepare sudah tersedia, perpustakaan juga sangat membantu untuk pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare secara umum sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2. Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare yaitu, kompetensi guru aktif mengikuti pelatihan dan dukungan serta motivasi dari kepala sekolah. Namun ada juga faktor yang menjadi penghambat yaitu, kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode pembelajaran dan sarana prasarana media

pembelajaran LCD.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menyadarkan peneliti dan para pembaca untuk lebih memperhatikan lagi berbagai hal berkaitan dengan analisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2. Untuk Pemerintah, diharapkan untuk tidak hanya membuat kebijakan baru tetapi juga memberikan fasilitas untuk sekolah yang berda di kota maupun di desa. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan optimal.
3. Untuk Sekolah, sering mengadakan sosialisasi terkait kurikulum merdeka dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.
4. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar, mempelajari dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada agar guru bisa menjalankan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran untuk lebih baik lagi.
5. Untuk Peneliti Selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian terkait kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mengkaji ulang masalah ini, sebab penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ahmad Afif, *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia 3. 2023.
- Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Adytma Sidharta. *Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan. 2017.
- Akbar Aulia, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2. 2021
- Amdani Dadan, Novaliyosi, HepsiNindiasari & Yuyu Yuhana, *Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 6(6). 2023.
- Ammar Muhammad Azwar Effendi. *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Bakti Luhur Medan*. Jurnal Edu Riligia. 2017.
- Arikunto dan Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet II. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Bado. *Model Penelitian Kualitatif : Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Tahta Media Group. 2021.
- Baharun Hasan. *Peningkatan kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jurnal Ilmu Tarbiyah. 2017.
- Daryanto. *Pendidikan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik: Pengembangan Kompetensi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran No.3. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah, 2013.
- Djollong Andi Fitriani , Anwar Akbar. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah No.1. 2019.
- Febriani, E. I. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Finaty Arifin. *Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 12 Bandar Lampung*. 2017.

- Fitriyani, Ida Farida & Margono. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara. 2023.
- Halid Hanafi. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Sleman:CV. Budi Utama, 2019.
- Haniyyah, Z, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik di SMPN 03 Jombang, Jurnal Irsyaduna*, 2021.
- Ihsan. *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar*. Seri Publikasi Pembelajaran. 2022.
- Kemenag RI. *Alquran dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristik), *Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024*. 2024.
- Khatijah Siti. *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. 2017.
- Kurnia Suci, *Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang*, Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023, h. 6.
- Marup. *Kurikulum Merdeka Belajar – Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara. 2023.
- Muzammil As’ad. *Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Dari Orde Lama Sampai Orde Baru*. Jurnal Pendidikan. 2016.
- Naufal Hanif, Indika Irkhamni, Milda Yuliyani. *Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan*. Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan. 2022.
- Nursalim. *Profesionalisme Guru SD/MI*. Jurnal Lentera Pendidikan Universitas Islam Negeri Suska Riau. 2017.
- Purwaningsih R.F dan Muliyardari A. *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. 2021.
- Rosidin, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2023.
- Ruswandi Agus. *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*. Bandung: Universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS. 2018.

- Siahaan, M. M, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Situmorang J.B. dan Winarto. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Jawa Tengah : PT. Saka Mitra Kompetensi. 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2018.
- Sobur Alex. *Kamus Psikologi*. Bandungn : Pustaka Setia. 2016.
- Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing. 2015.
- Somin Darliana. *Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan*. Jurnal Fitrah. 2016. Pendidikan Agma Islam. Al-Miskawaih : Journal Of Science Education 1 No. 1. 2022.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Susanti Emilia dan Dicki Hartanto. *Peningkatan Kompetensi Guru Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Potensia. 2015.
- Susilowati. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Miskawaih: Journal Of Science Education 1(1). 2022.
- Syafi Ahmad. *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs As'Adiyah Uloe*. 2022.
- Widyastuti Astuti, *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2020.